

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Postpartum atau Nifas merupakan periode enam minggu setelah melahirkan dan merupakan suatu perubahan fisiologi untuk kembalinya keadaan pada saat tidak hamil. (Karjatin, 2016). Pada masa *postpartum/nifas*, ibu akan mengalami perubahan fisiologi. Perubahan terjadi pada sistem reproduksi diantaranya yaitu payudara (*mamae*), *involution uterus*, pengeluaran *lochea*, perubahan pada *endometrium*, *serviks*, *vulva*, dan vagina, dan pada *perineum* (Lestari, Ani. Lena, Atoy. Taamu, 2019). Masalah yang dialami ibu *postpartum* saat akan memberikan ASI diantaranya terdapat bengkak payudara, mastitis (peradangan jaringan payudara), puting lecet, ASI yang membendung, terdapat kelainan bentuk puting, dan bayi malas menyusu. (Bahiyatun, 2009 dalam Setyaningsih, Ernawati and Rahayu, 2020).

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang keluar langsung dari payudara ibu untuk bayi. ASI merupakan nutrisi untuk bayi yang paling sempurna, praktis, murah, dan bersih karena ASI langsung diminum dari payudara ibu. ASI merupakan nutrisi yang sangat penting bagi bayi karena ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi di 6 bulan pertama. Pada bayi yang tidak diberikan ASI, bayi akan lebih rentan terkena penyakit kronis seperti jantung, hipertensi, dan

diabetes setelah bayi beranjak dewasa dan juga dapat menderita kekurangan gizi ataupun mengalami obesitas (Yusrina, Arifa. Devy R, 2016).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan angka persalinan pada perempuan usia 10 – 54 tahun dengan menggunakan metode persalinan *section caesarea* (SC) mencapai angka 17,6% dari 78.736 jiwa yang melakukan persalinan. Sedangkan di Jawa Barat, angka persalinan pada perempuan usia 10 – 54 tahun yang menggunakan metode persalinan SC mencapai 15,5% dari 5.850 jiwa yang melakukan persalinan (Riskesdas, 2019). Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung (RSUD Kota Bandung) dengan grafik kunjungan persalinan ibu SC dari tahun 2015 – 2018 tidak menentu. Tiap tahunnya ada yang mengalami kenaikan dan penurunan kunjungan persalinan ibu SC. Pada tahun 2015, kunjungan persalinan ibu SC terdapat 870 klien. Pada tahun 2017 adanya kenaikan kunjungan persalinan ibu SC yaitu 913 klien dan pada tahun 2018 terjadi penurunan kunjungan persalinan ibu SC menjadi 829 klien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Kota Bandung pada 21 Februari 2022, didapatkan data pasien ibu SC di Ruang Aster pada bulan November 2021 sebesar 52 klien SC dari 63 total persalinan, pada bulan Desember 2021 terdapat 51 klien SC dari 52 total persalinan, dan pada bulan Januari 2022 terdapat 49 Klien SC dari 61 total persalinan.

Kementerian Republik Indonesia 2013 menyatakan bahwa cakupan pemberian ASI di Indonesia pada tahun 2016 hanya 29,5% dan pada tahun 2017 naik menjadi 35,7%. Sedangkan di Jawa Barat pada tahun 2016 jumlah

cakupan ASI Eksklusif mencapai 32,9%. Pemerintah mencanangkan cakupan ASI 0-6 bulan mencapai 80% pada tahun 2017 (Profil Data Kesehatan Indonesia, 2018 dalam Sulymbona, Nurdewi. Marlina Tri, Mala. Mutaharoh S, 2021).

Ibu yang melahirkan dengan tindakan *sectio caesarea* akan menghadapi masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Pada ibu *postpartum sectio caesarea* (SC) harus melakukan masa pemulihan dari tindakan operasi. Masa pemulihan memiliki waktu yang lebih lambat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Beberapa hari setelah tindakan SC, kemungkinan ibu masih merasakan nyeri akibat luka insisi, sehingga ibu akan merasakan kesulitan untuk merawat bayinya ataupun melaksanakan aktifitas sehari-harinya. Maka dari itu, kemungkinan ibu akan mengalami bendungan ASI atau terjadi pembengkakan payudara karena ketidakmampuan ibu untuk menyusui bayinya (Ega, Rutiani and Fitriana, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga kesehatan di Ruang Aster RSUD Kota Bandung, ibu SC maupun ibu dengan persalinan normal tidak dilakukan rawat gabung dengan anaknya dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang mengharuskan ibu dan anak terpisah. Hal tersebut mengakibatkan kemungkinan terjadinya hambatan dalam pemberian ASI. Salah satu masalah yang terjadi pada masa nifas yaitu payudara bengkak atau terjadi bendungan ASI. Penyebab terjadinya bendungan ASI yaitu tidak dikeluarkan ASI dengan segera yang menyebabkan adanya penyumbatan pada

aliran vena dan limfe sehingga aliran susu menjadi terhambat dan tertekan ke saluran air susu ibu dan terjadi peningkatan aliran vena dan limfe yang menyebabkan payudara bengkak (Ega, Rutiani dan Fitriana, 2016).

Cara mengatasi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan perawatan payudara atau disebut juga *breast care*. *Breast care* dilakukan dengan cara yang benar dan teratur sehingga akan melancarkan produksi ASI dan akan memudahkan bayi mengkonsumsi ASI serta mengurangi resiko ibu mengalami luka saat menyusui. Banyak ibu yang mengeluh bayinya tidak mau menyusui, hal itu disebabkan karena faktor teknis seperti puting susu yang tenggelam atau posisi menyusui yang salah. Menurut Masnila (2014), keberhasilan ibu dalam melakukan perawatan payudara dipengaruhi oleh pengetahuan tentang manfaat perawatan payudara yang baik, kepatuhan dalam melakukan perawatan payudara selama kehamilan, dan peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi (Ahmad, 2021 dalam Mukarramah, 2021).

Penelitian yang diambil dari jurnal (Setyaningsih *et al.*, 2020) dengan judul “Efektifitas Teknik *Breast care* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* Dengan Seksio Sesarea”, didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan *breast care* pada Ibu *postpartum* pengeluaran produksi ASI tidak lancar dan setelah dilakukan *breast care* didapatkan hasil bahwa pengeluaran produksi ASI menjadi lancar.

Penelitian yang diambil dari dari jurnal (Yuniarti, 2018) menyatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi, rata-rata volume ASI pada ibu nifas

sebanyak 0,18 ml. Sedangkan setelah dilakukan intervensi, didapatkan rata-rata volume ASI ibu nifas sebanyak 14,36 ml. Dengan penelitian tersebut maka intervensi *breast care* mampu memberikan efek peningkatan volume ASI pada ibu nifas.

Berdasarkan penelitian jurnal dari (Mukarramah, 2021) dengan judul “Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* di Puskesmas Kassi-Kassi, Makassar”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh perawatan payudara (*breast care*) terhadap produksi ASI. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kelancaran pengeluaran ASI sebelum dilakukan *breast care* pada kategori tidak lancar sebanyak 25 responden (83,3%) dari 30 responden. Kemudian kelancaran pengeluaran ASI setelah dilakukan *breast care* pada ibu *Postpartum*, 26 responden memiliki kategori lancar yakni sejumlah 86,7%. Hasil uji statistik diperoleh hasil yang signifikan bahwa terdapat pengaruh *breast care* terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule Tahun 2017 (Muslim and Halimatusyaadiah, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindakan *Breast care* Pada Ibu *Postpartum Sectio caesarea* Untuk Memperlancar Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan Pada Ibu *Postpartum* dengan *Sectio caesarea* dalam pemberian Tindakan *Breast care* Untuk Memperlancar Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung?”

1.3 Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan asuhan keperawatan Pada Ibu *Postpartum* dengan *Sectio caesarea* dalam pemberian Tindakan *Breast care* Untuk Memperlancar Pengeluaran ASI di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan ibu *postpartum* dengan *Sectio caesarea* dalam memperlancar pengeluaran ASI.

1.4.2 Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dengan tindakan *breast care* dalam memperlancar pengeluaran ASI pada ibu *Postpartum Sectio caesarea*.

1.4.3 Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan, khususnya studi kasus tentang pelaksanaan tindakan *breast care* dalam memperlancar pengeluaran ASI pada ibu *Postpartum Sectio caesarea*.